

TEKNIK RETORIKA DALAM PENGGUNAAN PATHOS, LOGOS, ETHOS DALAM VIDEO PIDATO JOKO WIDODO DI YOUTUBE

Shafira Zulkarnaini¹, Mardiningsih², Sugianti³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan

Szulkarnaini05@gmail.com¹, ningatria20@gmail.com², Sugiantiuniwara@gmail.com³

Diterima : 29 Juli 2024

Disetujui : 11 November 2024

Dipublikasikan : 14 Desember 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa metode retorika yang digunakan Joko Widodo dalam pidato-pidatonya yang diunggah di YouTube. Pentingnya retorika dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam komunikasi publik, adalah latar belakang penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui strategi retorika apa yang digunakan Joko Widodo, yang terkenal dengan gaya pidatonya yang santai dan mudah dipahami. Fokus penelitian ini terdiri dari dua masalah: (1) Bagaimana cara retorika membuat pathos dan logos Joko Widodo dalam pidato YouTube? (2) Bagaimana cara retorika membuat pathos dan logos Joko Widodo dalam pidato YouTube? (3) Bagaimana prinsip Joko Widodo digambarkan dalam pidato YouTube-nya?. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana pathos, logos, dan ethos digunakan dalam pidato Joko Widodo dan bagaimana mereka dianalisis, ditafsirkan, dan diambil kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan desain penelitian. Sumber data penelitian ini adalah pidato Joko Widodo yang diunggah di YouTube, yang dianalisis menggunakan teori retorika Aristoteles. Instrumen penelitian ini adalah teknik simak, yang mencakup melihat dan menganalisis konten pidato tersebut. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dideskripsikan dan dianalisis untuk menentukan teknik retorika yang digunakan oleh Joko Widodo untuk pathos, logos, dan ethos.

Kata kunci: Ethos; Joko Widodo; Komunikasi; Logos; Patos

Abstract

The purpose of this study is to examine the rhetorical methods used by Joko Widodo in his speeches uploaded on YouTube. The importance of rhetoric in everyday life, especially in public communication, is the background of this study. The researcher wants to know what rhetorical strategies Joko Widodo, who is famous for his relaxed and easy-to-understand speech style, uses. The focus of this research consists of two problems: (1) How does rhetoric create pathos and logos for Joko Widodo in his YouTube speeches? (2) How does rhetoric create pathos and logos for Joko Widodo in his YouTube speeches? (3) How are Joko Widodo's principles portrayed in his YouTube speeches. This research aims to provide an explanation of how pathos, logos, and ethos are used in Joko Widodo's speeches and how they are analyzed, interpreted, and drawn conclusions. This research was conducted using descriptive qualitative method and research design. The data source of this research is Joko Widodo's speech uploaded on YouTube, which is analyzed using Aristotle's rhetoric theory. The instrument of this research is the listening technique, which includes viewing and analyzing the content of the speech. Furthermore, the data collected is described and analyzed to determine the rhetorical techniques used by Joko Widodo for pathos, logos, and ethos.

Keywords: Ethos; Joko Widodo; Communication; Logos; Pathos

1. Pendahuluan

Anggota masyarakat harus berkomunikasi satu sama lain. Individu dalam kelompok-kelompok bersatu melalui komunikasi. Menurut Carl I Hovland (1948) dalam Suhandang (2009:14), "Komunikasi adalah proses di mana seseorang komunikator menyampaikan rangsangan (biasanya dalam bentuk lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah perilaku komunikator lainnya (hadirin)." Semua orang memiliki kemampuan berbahasa sejak lahir. Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikirannya dan perasaannya. Sejak lahir, manusia tumbuh dalam buaian dan berbicara. Tidak peduli apa prinsipnya, bahasa adalah proses berpikir. Oleh karena itu, manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa bahasa. "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri", kata Kridalaksana (2011:24).

a. Retorika

Aristoteles (384-322 SM) adalah orang pertama yang menggunakan istilah "retorika". Istilah tersebar retorika kemudian luas dan digunakan di banyak bidang, seperti politik, ekonomi, seni, jurnalistik, pendidikan, dakwah, dan sebagainya. Oleh karena itu, istilah "retorika politik", "retorika dagang", "retorika jurnalistik", dan "retorika dakwah" muncul sesekali. Secara etimologi, menurut Husin Sayuti, retorika dapat diartikan sebagai seni berbicara. Dalam bahasa Yunani kuno, retorika disebut "rhetorica", sedangkan dalam bahasa Inggris, "rhetoric" berarti "kepandaian berpidato". Dengan kata lain, retorika adalah bidang yang menyelidiki cara berbicara dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan menggugah perasaan. Selain itu, dalam retorika, didefinisikan sebagai tiga hal: keterampilan berbahasa yang efektif, penelitian tentang cara bahasa digunakan dalam karang-mengarang, dan seni berpidato yang muluk.

b. Teknik Retorika

Dalam teori Aristoteles, ditemukan tiga bentuk teknik retorika, 1) teknik pathos, 2) teknik logos, 3) teknik ethos. Berikut penjelasan dari beberapa teknik tersebut:

1. Pathos

Pathos, juga dikenal sebagai "perasaan belas kasihan", adalah teknik yang digunakan oleh komunikator untuk membangkitkan semangat pendengar dan menggerakkan emosi mereka. Hal ini akan memotivasi pendengar. Pendengar akan senang melakukan apa yang diinginkan pembicara jika mereka berkomunikasi dengan perasaan yang benar dan menunjukkan kepedulian. Abidin (2013:17) menyatakan bahwa kita harus dapat "mempermainkan" perasaan pendengar karena "pathos (emosi), yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan "psikologi masa".

2. Logos

Teknik logos dalam komunikator menggunakan bukti untuk meyakinkan pendengar atau khalayak. Logos dapat meningkatkan ketertarikan pendengar atau penyimak saat melakukan aktifitas berbicara di depan khalayak ramai. Logos (Logic): Logos adalah jenis persuasi yang menggunakan alasan yang kuat untuk membantu menenangkan argumen atau mencapai kesuksesan. Logis pembicara, termasuk argumen dan argumen mereka. Logos juga berarti "imbauan logis", atau dorongan logis, yang ditunjukkan oleh seorang pembicara bahwa ucapan mereka masuk akal sehingga khalayak harus mengikutinya dan melakukannya. Aristoteles menganggap logos mencakup penggunaan bahasa yang jelas dan pernyataan logis. Karena bahasa puitis menimbulkan ketidakjelasan dan ketidakalamian. Logos, menurut Aristoteles, merupakan salah satu bukti bahwa pesan menjadi lebih efisien. Logos mencakup bukti logis, argumentasi, dan bukti dalam pidato.

3. Ethos

Teknik ethos adalah orang yang berbicara harus meyakinkan. Akibatnya, pendengar akan lebih percaya pada argumentasi pembicara. Sebagai contoh, jika para ahli memeriksanya dengan lebih teliti, akan lebih percaya pada informasi tersebut. Kenapa merasa yakin? karena para ahli memiliki keyakinan yang kuat dan hasilnya telah dibuktikan. Namun, menurut Abidin (2013:17) ethos (etika), karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara mereka berbicara, yaitu menunjukkan kepada khalayak bahwa kita memiliki kepribadian yang percaya diri dan pengetahuan yang luas.

c. Pengertian YouTube

Salah satu media online yang menyediakan informasi-informasi dalam bentuk video adalah YouTube (Miller 2009:3). Sebagai komunitas berbagi video, pengguna YouTube dapat meng-upload dan melihat berbagai video klip di mana pun mereka berada di internet dengan menggunakan webbrowser apa pun. Video-video tersebut dapat berisi instruksi, hiburan, atau yang lainnya. Pendapat berbagai kebanyakan orang, video-video tersebut tidak terlalu berguna; namun, bagi beberapa orang, mereka sangat membantu dalam menjalani kehidupan mereka. Informasi video akan lebih cepat ditangkap. Akibatnya, YouTube menjadi salah satu media online yang paling populer dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi saat ini.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini penulis menggunakan kepustakaan (library research) karena sumber datanya audiovisual. Penelitian perpustakaan, juga dikenal sebagai "penelitian perpustakaan", adalah jenis penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan, di mana peneliti menggunakan buku-buku atau alat audiovisual untuk mendapatkan data dan informasi tentang subjek penelitian mereka. Penelitian ini bertujuan adalah komunikasi. Untuk menyampaikan informasi dengan efektif, pembicara harus memahami apa yang mereka katakan dan mengetahui bagaimana pesan mereka berdampak pada pendengar. Berdasarkan teori Abidin (2013:108-109), ada tiga tujuan umum berbicara: berbicara untuk menghibur, berbicara untuk meyakinkan, dan berbicara untuk berunding.

Penelitian tentang "Teknik Retorika Dalam Penggunaan Pathos, Logos, dan Ethos Dalam Video Pidato Joko Widodo Di Youtube" ini dimasukkan ke dalam pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini berfokus pada gejala alamiah, tidak menggunakan data statistik, dan objeknya relatif kecil atau terbatas. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sugiyono (2014:1), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk melakukan penelitian di lingkungan alami, dengan peneliti sebagai alat utama. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti atau penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi menurut Sugiyono (2013:240) merupakan teknik pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, video atau karya monumental dari seseorang. Di dalam penelitian ini teknik dokumentasinya yaitu pidato Jokowi Dodo yang terdapat di youtube dikumpulkan. Penelitian ini diambil dari youtube dokumen Pidato Jokowi Dodo yang berhasil dikumpulkan sebanyak 4 video.

- 1) Pidato Presiden Jokowi Tegas Ingatkan Hakim di Sidang Istimewa MA
- 2) Pidato Presiden Jokowi di Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila
- 3) Pidato Kenegaraan Lengkap Jokowi di Sidang Tahunan, Singgung Sebutan 'Tolol'
- 4) Pidato Presiden Jokowi pada IKN: Sejarah Baru Peradaban Indonesia Baru, 18 Oktober 2022.

Teknik Simak

Dalam penelitian ini, istilah menyimak dimaksudkan untuk digunakan secara lisan dan tertulis. Peneliti, menurut Mahsun (2005:92), melihat bagaimana informan berbicara saat mengumpulkan data. Penulis sangat memperhatikan teknik retorika dan tuturan yang digunakan dalam pidato Joko Widodo. Penulis menonton video yang diunduh dari YouTube.

Teknik Catat

Teknik catat digunakan setelah teknik simak. Penulis menggunakan teknik catat untuk mentranskripsikan pidato Jokowi Dodo yang diunduh dari YouTube, teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas. Untuk memudahkan penulis mengidentifikasi teknik retorika yang digunakan Jokowi Dodo dalam pidatonya, penulis mencatat tuturan yang dia buat dalam nasihat pernikahan ke dalam bahasa tulis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan fokus penelitian, maka pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai 1) bentuk teknik retorika dalam penggunaan pathos dalam video pidato Joko Widodo di youtube, 2) bentuk teknik retorika dalam penggunaan logos dalam video pidato Joko Widodo di youtube, 3) bentuk teknik retorika dalam penggunaan ethos dalam video pidato Joko Widodo di youtube . Untuk menganalisis bentuk penggunaan pathos, logos, dan ethos dalam video pidato Joko Widodo di youtube peneliti menggunakan teori dari Aristoteles.

Data dengan kode PPP.01.22

“Rakyat Indonesia juga mengapresiasi terhadap komitmen keterbukaan kepada publik”

Pada data dengan kode PPP.01.22 merupakan Tuturan yang dituturkan Joko Widodo mengandung karakteristik teknik retorika dalam pathos. Penanda bentuk teknik retorika dalam penggunaan pathos *“rakyat Indonesia”, “mengapresiasi”, “komitmen keterbukaan kepada publik”*.

Data dengan kode PPL.01.13

“Reformasi internal yang dilakukan oleh MA untuk menegakkan prinsip rule of law dan good governance”

Pada data dengan kode PPP.01.13 merupakan tuturan yang dituturkan Joko Widodo mengandung karakteristik teknik retorika dalam logos. Penanda bentuk teknik retorika dalam penggunaan logos *“reformasi internal yang dilakukan oleh MA”, “menegakkan prinsip rule of law dan good governance”*.

Data dengan kode PPE.01.02

“Yang saya hormati para pimpinan lembaga-lembaga tinggi negara”

Pada data dengan kode PPE.01.02 merupakan tuturan yang dituturkan Joko Widodo mengandung karakteristik teknik retorika dalam ethos. Penanda bentuk teknik retorika dalam penggunaan ethos tuturan yang dituturkan Joko Widodo mengandung karakteristik teknik retorika dalam pathos *“Pimpinan Lembaga Tinggi Negara”*.

Pembahasan

“Rakyat Indonesia juga mengapresiasi terhadap komitmen keterbukaan kepada publik”

Pada kode data PPP.01.22 tuturan yang dituturkan Joko Widodo mengandung karakteristik teknik retorika dalam pathos karena. Menyebutkan *“rakyat Indonesia”* menciptakan ikatan emosional dengan seluruh warga negara, memberikan perasaan kebanggaan nasional. *“mengapresiasi”* kata ini membawa emosi positif, mencerminkan rasa penghargaan dan pengakuan terhadap suatu tindakan atau komitmen.

Memancing perasaan syukur dan dukungan dari audiens. Pada bagian ini *“komitmen keterbukaan kepada publik”* frasa ini yang merupakan isu penting bagi masyarakat. Dengan menekankan *“komitmen”* dan *“keterbukaan”*, kalimat ini membangun kepercayaan dan harapan di kalangan masyarakat bahwa pemerintah atau lembaga terkait berkomitmen untuk beroperasi secara jujur dan terbuka.

“Reformasi internal yang dilakukan oleh MA untuk menegakkan prinsip rule of law dan good governance”

Pada kode data PPL.01.13 tuturan yang dituturkan Joko Widodo mengandung karakteristik teknik retorika dalam pathos karena. *“reformasi internal yang dilakukan oleh MA”* kalimat ini mengarah pada tindakan spesifik yang diambil oleh Mahkamah Agung, memberikan bukti konkret dan tindakan nyata sebagai bagian dari argumen. *“menegakkan prinsip rule of law dan good governance”* frasa ini merujuk pada prinsip-prinsip hukum dan tata kelola yang diakui secara luas sebagai standar yang baik. Ini menunjukkan bahwa reformasi yang dilakukan adalah sesuai dengan standar-standar yang diterima secara umum, menambahkan kredibilitas dan logika pada argumen.

“Yang saya hormati para pimpinan lembaga-lembaga tinggi negara”

Pada data dengan kode PPE.01.02 tuturan yang dituturkan Joko Widodo mengandung karakteristik teknik retorika dalam pathos karena. *“penghormatan kepada pimpinan lembaga tinggi negara”* menyebutkan penghormatan ini menunjukkan penghargaan dan pengakuan terhadap kedudukan para pimpinan lembaga tinggi negara. Pada kalimat ini membangun kredibilitas pembicara sebagai seseorang yang menghormati dan memahami hirarki dan pentingnya lembaga-lembaga tersebut.

4. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan teknik retorika pathos, logos, dan ethos dalam pidato Joko Widodo yang diunggah di YouTube. Dengan menggunakan teori retorika dari Aristoteles sebagai kerangka analisis, penelitian ini menemukan bahwa pidato Joko Widodo secara efektif memanfaatkan ketiga teknik retorika tersebut untuk mengkomunikasikan pesan-pesannya kepada audiens. Berikut adalah kesimpulan utama dari penelitian ini:

1. Penggunaan Pathos:

Pathos, atau daya tarik emosional, digunakan untuk membangkitkan semangat dan emosi audiens. Dalam pidato Joko Widodo, pathos ditemukan dalam frasa seperti *“harapan masyarakat”*, *“menuntut jaminan keadilan”*, dan *“kita patut bersyukur”*. Frasa-frasa ini menekankan perasaan kolektif seperti harapan, syukur, dan kebanggaan, yang membantu menciptakan ikatan emosional dengan audiens.

1) Penggunaan Logos:

Logos, atau daya tarik logis, melibatkan penggunaan bukti dan alasan untuk meyakinkan audiens. Pidato Joko Widodo mengandung banyak elemen logos, seperti *“integritas*

adalah pilar utama", "reformasi internal yang dilakukan oleh MA", dan "penggunaan decision support system berbasis artificial intelligence". Penggunaan fakta konkret dan contoh spesifik ini membantu membangun argumen yang kuat dan logis.

2) Penggunaan Ethos:

Ethos, atau daya tarik kredibilitas, berkaitan dengan karakter dan otoritas pembicara. Pidato Joko Widodo menunjukkan ethos melalui penghormatan kepada pimpinan lembaga-lembaga tinggi negara dan penyebutan nama-nama pejabat penting dengan gelar akademik dan jabatan mereka. Ini membantu membangun kredibilitas dan otoritas Joko Widodo sebagai pembicara yang berpengetahuan dan tepercaya.

Secara keseluruhan, penggunaan teknik retorika pathos, logos, dan ethos dalam pidato Joko Widodo terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesannya dan membangun hubungan dengan audiens. Hal ini menunjukkan bahwa Joko Widodo mampu menggunakan strategi komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan retorikanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dan praktik komunikasi publik:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji penggunaan teknik retorika dalam pidato tokoh-tokoh politik lainnya untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang strategi komunikasi politik di Indonesia.

Analisis pidato dalam bahasa Indonesia dan bahasa lain yang digunakan oleh tokoh yang sama dapat memberikan wawasan tambahan tentang adaptasi strategi retorika untuk audiens yang berbeda.

2. Penggunaan Media Sosial

Media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan pesan politik dan pidato. Karena itu, penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki bagaimana strategi retorika diterapkan di berbagai platform media sosial dan bagaimana audiens menanggapi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam bidang studi retorika dan komunikasi politik tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pembicara publik dalam menyusun pidato yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Jakarta: Refika Aditama.
- Agustin, Nia Veronica, Hasnah Faizah, and Charlina Charlina. 2022. "Teknik Retorika Rocky Gerung Dalam Indonesia Lawyers Club Dan CNN Indonesia." *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10(2): 138–50. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2285>.
- Aisyah, Meidy. 2022. "Ethos, Pathos, Logos Dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review." *Jurnal Darma Agung* 30(3): 442–69. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/2066>.
- Amar, M Djen. 1981. *Komunikasi Dan Pidato*. Jakarta: Penerbit Alumi.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka

Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai Pustaka. 2001. Jakarta: Balai Pustaka *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika Terampil Berpidato Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heo, Heeyoung, and Chuljin Park. 2016. "Analyzing the Effectiveness of Argumentation Program to Conceptualize the Concept of Natural Selection for Elementary Science-Gifted Students." *Journal of the Korean Association for Science Education* 36(4): 591–606.
- Hidayat, Syamsul. 2021. "Analisis Retorika Gibran Rakabuming Pada Panggung Debat Pilwalkot Solo 2020." *Media Komunikasi FPIPS* 20(2): 61–69. doi:10.23887/mkfis.v20i2.31864.
- Hovland, Carl I. 1948. "Social Communication." *Proceedings of the American Philosophical Society* 92(5): 371–75.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Sri Agrayanti. 2011. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Cimurid Warungkondang Cianjur Tahun Pelajaran 2010." Universitas Pendidikan Indonesia. <http://lib.unnes.ac.id/18090/1/1401409393.pdf>.
- Ludvianto, Meganusa, and Wenny Arifani. 2020. "Retorika Persuasif Dalam Debat Calon Presiden Indonesia 2019: Sebuah Analisis Komunikasi Performatif." *E-Sales Promotion Membentuk Impulse Buying Konsumen (Studi Kasus: Digital Payment OVO) Elsie Oktivera, Wisnu Wirawan Camera Branding Calon Walikota Di Media Sosial (Studi Kasus Pilwakot 2015 Paslon Idris-Pradi)* 7(1): 41. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/8408>.
- Mahsun, M S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. 1st ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miller, Michael R. 2009. *Sams Teach Yourself YouTube in 10 Minutes*. Boston: Pearson Education.
- Prastiti, Tiara, Siti Nurhalizah, Almas Muthia, Nando Fawwaz Al Hafidz, Riyan Hermansyah, Aqilah Nur Safura, Faza Kumala, and Sahlan Fauzi. 2021. "Analisis Retorika Najwa Shihab Dalam Program Mata Najwa Episode 'Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta.'" *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(6). doi:10.31004/innovative.v3i6.7006.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta.

- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi, Teknik, Dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno, Isbandi, and Ida Wiendijarti. 2019. "Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan Dan Keterampilan Berpidato." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12(1): 70–84. doi:10.31315/jik.v12i1.359.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri. 2019. "Teknik Retorika Ustaz Abdul Somad Dalam Nasihat Pernikahan Di YouTube." Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/13388/1/156210084.pdf>.